

ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN FASILITAS KITE (KEMUDAHAN IMPOR TUJUAN EKSPOR) DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR DI JAWA TENGAH

Ismaida Pratiwi, Sugiyanta, dan Agus Suratno
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang
Jl.Prof.H.Sudarto,SH.,Tembalang,Kotak Pos 6199/SMS Semarang 50061

ABSTRACT

This research examines the influence KITE facilities and Rupiah exchange rate to export values in Central Java using the monthly data from January 2006 until December 2011 uses secondary data from some government instance in Central Java, and using the multiple linier regression analysis by SPSS version 16.0.

The objective of this research is to analysis of influence KITE facilities and Rupiah exchange rate to export values in Central Java.

The results simultaneous by F-test indicated that the present KITE facilities and Rupiah exchange rate affected export values in Central Java significantly. Meanwhile, the result of this research in partial (T-test) indicated that the present KITE facilities affected positively and significantly toward export values. While Rupiah exchange rate affect negatively significantly toward export values in Central Java.

Keyword : KITE facilities, Rupiah exchange rate, Export values

PENDAHULUAN

Setiap negara tentunya memiliki keunggulan komparatif nya masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh David Ricardo dalam *theory of comparative advantage* bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Di samping keunggulan-keunggulan secara alami yang terkandung di bumi, juga majunya tingkat teknologi suatu bangsa dan tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki suatu bangsa

mempengaruhi dapat tidaknya mereka menggali potensi alam yang dimilikinya, sehingga biaya yang bertambah atas produk tersebut masih memungkinkan untuk menjualnya ke negara lain. Hal inilah yang mendasari terjadinya perdagangan internasional antar kedua negara dimana antar negara satu dan yang lainnya memiliki produk unggulan masing-masing untuk di perdagangan di pasar internasional. Dalam perdagangan internasional, kedua negara sama-sama saling diuntungkan, kedua negara mendapatkan barang yang mereka inginkan serta mendapatkan pemasukan devisa saat melakukan ekspor.

Namun dalam perkembangannya, perdagangan internasional hanya menguntungkan bagi negara maju saja karena negara maju memiliki banyak produk yang mempunyai keunggulan komparatif di semua sektor, hal ini tentu menjadikan negara berkembang seperti Indonesia kalah dalam perdagangan internasional karena Indonesia terbukti lebih banyak melakukan impor daripada ekspor.

Peraturan Pemerintah di suatu negara menjadi hal yang terpenting dalam hal untuk mengatur perdagangan luar negeri antar negara. Tujuannya adalah antara lain untuk melindungi produk dalam negeri agar mampu bersaing di pasar global.

Akan tetapi, industri-industri di Indonesia lebih memilih bahan baku impor karena kualitas dan harganya yang lebih murah, kemudian bahan baku tersebut diolah kembali untuk di ekspor. Untuk mendapatkan keuntungan, pemerintah mengeluarkan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yaitu pemberian pembebasan dan/ atau pengembalian Bea Masuk (BM) dan/ atau

cukai serta PPN dan PPnBM tidak dipungut atas impor barang dan/ atau bahan untuk diolah, dirakit atau dipasang pada barang lain yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor.

Namun, salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekspor impor adalah perbedaan nilai mata uang yang terjadi setiap saat. Nilai tukar rupiah yang nilainya melemah membuat kegiatan ekspor semakin banyak namun sebaliknya dengan kegiatan impor yang semakin turun. Perubahan nilai kurs inilah yang dianggap menjadi kendala dalam kegiatan impor terutama bagi perusahaan yang bahan baku, dan bahan penolongnya berasal dari luar negeri.

Dengan adanya fasilitas KITE ini, diharapkan mampu mengatasi permasalahan diatas. Produk yang diimpor untuk proses produksi dan yang kemudian diekspor diberikan pembebasan bea masuk serta PPN dan PPnBM sehingga kegiatan produksi di dalam negeri dapat terus berjalan. Fasilitas pembebasan pajak dan bea masuk diharapkan dapat sebagai insentif bagi industri untuk efisien dan penekanan *cost* sehingga industri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Saat ini jumlah penerima fasilitas KITE di Jawa Tengah mencapai angka 393 perusahaan, dimana jumlah tersebut mencapai dua kali lipat apabila dibandingkan pada tahun 2006 yang mencapai 112 perusahaan. Terlihat bahwa fasilitas KITE di Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang baik di Provinsi Jawa Tengah.

Dari penjelasan tersebut, fasilitas KITE diharapkan mampu memberikan dampak bagi kegiatan ekspor dan impor Indonesia. Maka dari itu, judul penelitian adalah “Analisis Pengaruh Pemberian Fasilitas Kite (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Di Jawa Tengah”

Tujuan Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tentunya terlebih dahulu harus menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari

penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah dan menganalisis pengaruh pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) nilai tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah.

Tinjauan Pustaka

Menurut Putong (2003:271) Perdagangan luar negeri adalah perdagangan antarnegara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan diterima secara internasional.

Pengertian umum ekspor dalam ilmu ekonomi dalam Junaedy dan Kusrianto (2014 : 01) adalah pengeluaran barang-barang dari peredaran dalam masyarakat suatu negara, dan mengirimkan keluar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Pengertian Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean Indonesia, Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, perairan, dan ruang udara di atasnya tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006.

Bea masuk adalah pungutan Negara berdasarkan Undang-Undang kepabeanan yang dikenakan terhadap barang yang diimpor (UU No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan).

Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) adalah pemberian pembebasan dan/atau pengembalian Bea Masuk dan/atau Cukai serta PPN dan PPnBM tidak dipungut atas impor barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit, atau dipasang pada barang lain yang hasilnya terutama untuk ekspor.

Menurut Amalia (2007) pengertian valas artinya nilai valuta asing (valas) atau perbandingan nilai uang/valuta asing dengan mata uang/valuta negara yang bersangkutan. Dengan kata lain, kurs adalah perbandingan nilai/harga antara mata uang suatu negara dengan negara lain. Perbandingan ini disebut dengan kurs (*exchange rate*).

Metode Penelitian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011 : 09). Jika pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Jenis data yang pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan berupa data bulanan selama 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2006-2011 atau dikenal dengan datatime series atau data runtut waktu yang berupa data nilai fasilitas KITE, nilai ekspor, nilai tukar Rupiah dengan Dollar di Jawa Tengah. Sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kanwil Jateng dan DIY.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Serta uji kelayakan model yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini akan diuji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 KITE | .949 | 1.054 |
| KURS | .949 | 1.054 |

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi..Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .703 ^a | .494 | .479 | 44.77246 | 1.567 |

a. Predictors: (Constant), KURS, KITE

b. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai DW sebesar 1.567 atau $-2 \leq 1.567 \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

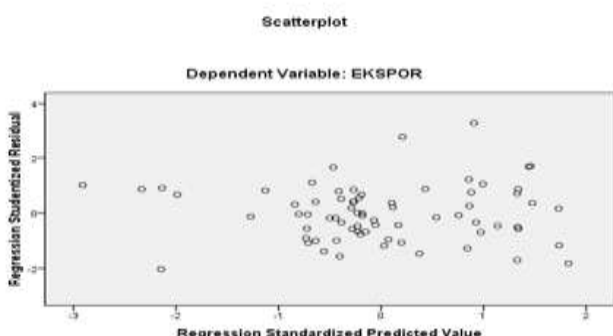
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. (Sunyoto, 2011 : 82)

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

Hasil Uji Heterokedastisitas

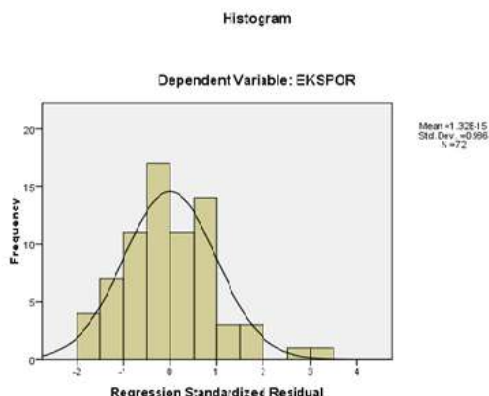


Dari analisis hasil output SPSS (gambar scatterplot) diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dibawah serta diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu dengan grafik histogram, *normal probability plots* dan Kolmogorov. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

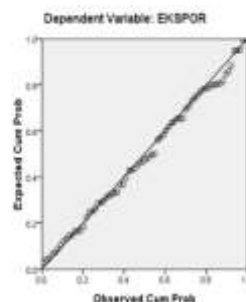
Grafik Histogram Uji Normalitas



Pada gambar histogram diatas dapat dilihat bahwa bentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (U) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Normal Probability Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar tersebut terlihat bahwa garis data riil mengikuti garis sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 44.13735492 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.027 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .583 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .886 |

^a Test Distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Pada hasil ouput SPSS diatas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.886 lebih

besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Di bawah ini merupakan hasil uji linieritas :

Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | |
|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | (Constant) | 387373.091 | 88 | 4401.967 | 5.272 | .028 |
| | Linearity | 83888.388 | 1 | 83888.388 | 27.188 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 184622.852 | 86 | 21467.789 | .862 | .668 |
| Within Groups | | 8888.194 | 2 | 3444.097 | | |
| Total | | 376261.285 | 71 | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada deviation from linearity adalah sebesar 0.668 yang berarti bahwa $0.668 > 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut linear.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .703 ^a | .494 | .479 | 44.77246 | 1.567 |

a. Predictors: (Constant), KURS, KITE

b. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dalam output hasil SPSS tersebut terlihat bahwa nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0.479 yang berarti bahwa variabel bebas (KITE dan Kurs) dalam model regresi

mempengaruhi variabel terikat sebesar (Ekspor) 47,9 % dan sisanya sebesar 52,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 134841.662 | 2 | 67420.831 | 33.634 | .000 ^b |
| | Residual | 138315.532 | 69 | 2004.573 | | |
| Total | | 273157.195 | 71 | | | |

a. Predictors: (Constant), KURS, KITE

b. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0.00 yang berarti bahwa $0.00 < 0.05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara pemberian fasilitas KITE dan nilai tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yaitu nilai fasilitas KITE dan nilai tukar Rupiah terhadap variabel dependen yaitu nilai ekspor. Hasil uji t tampak pada tabel berikut :

Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 594.791 | 75.208 | | 7.908 | .000 | | |
| | KITE | 2.658E-7 | .000 | .449 | 5.103 | .000 | .943 | 1.054 |
| | KURS | -.039 | .068 | -.448 | -5.097 | .000 | .943 | 1.054 |

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel KITE memiliki t_{hitung} sebesar 5,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dibanding α sebesar 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemberian

fasilitas KITE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor.

Variabel kurs memiliki t_{hitung} sebesar -5,097 dan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari α sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda setelah dilakukan olah data menggunakan SPSS 16, sehingga hasil analisis terlihat pada tabel berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | | |
| 1 (Constant) | 594.719 | 75.208 | | 7.909 | .000 | | |
| KITE | 2.659E-7 | .000 | .448 | 5.933 | .000 | .948 | 1.054 |
| KURS | -.039 | .009 | -.448 | -5.097 | .000 | .948 | 1.054 |

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas maka persamaan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EKSPOR = 594.719 + 2.659E-7 KITE - 0.039 KURS$$

Dari hasil diatas terlihat bahwa pemberian fasilitas KITE berpengaruh positif terhadap nilai ekspor, sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan nilai tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah, terbukti dari hasil pengujian data variabel KITE memiliki t_{hitung} sebesar 5,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dibanding α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah.
2. Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah. Telihat dari hasil pengujian data dengan SPSS 16 bahwa variabel kurs memiliki t_{hitung} sebesar -5,097 dan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah.
3. Pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah, hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 33,634 sedangkan F_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 3,13 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,634 > 3,13$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan nilai tukar Rupiah terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah
4. Nilai hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,494 yang berarti bahwa pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan nilai tukar rupiah memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap nilai ekspor di Jawa Tengah, sedangkan sisanya sebanyak 52,1% ditentukan oleh variabel lain.

5. Dari hasil penelitian ini, diperoleh persamaan regresi EKSPOR = 594.719 + 2.659E-7KITE – 0.039KURS.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Pemberian fasilitas KITE merupakan salah satu solusi untuk dapat menaikkan kegiatan ekspor di Jawa Tengah terutama barang ekspor yang masih menggunakan bahan baku atau bahan pelengkap dengan cara impor, sehingga dalam jangka panjang, pemberian fasilitas KITE juga diberikan kepada mesin-mesin produksi untuk proses pengolahan bahan baku yang hasil jadinya berorientasi ekspor.
2. Tetap perlu adanya pengawasan dari Pemerintah tentang pemberian fasilitas KITE ini agar pemanfaatan fasilitas ini dapat digunakan oleh pengusaha sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia.2007. *Ekonomi Internasional*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggawijaya, I Gusti Ngurah Susila.2008. *Pengaruh Pembebasan dan/ atau Pengembalian Bea Masuk serta Pajak*

*dalam Rangka Impor Tidak Dipungut terhadap Nilai Ekspor Dalam Skema Fasilitas KITE.(Studi Kasus pada Perusahaan Teraktif pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jakarta).***Tesis**.Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.

- Aritonang, Pontas Ojahan. 2005. *Analisa Pengaruh Pemberian Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) terhadap Nilai Ekspor Indonesia.* **Tesis**.Universitas Indonesia.

- Gozali , Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro

- Junaedy, Agoes dan Adi Kusrianto. 2014. *Buku Pintar Ekspor Indonesia : Sebagai Sarana Kesiapan dalam Menghadapi Implementasi Komunitas Masyarakat Ekonomi Asean*. Jakarta .

- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*.Jakarta: Ghalia Indonesia

- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*.Yogyakarta: CAPS

